

## **BAB II METODE PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### **2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah lembaga pendidikan tingkat SMA Muhammadiyah di Kabupaten Gresik

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016; 80). Populasi dalam penelitian sesuai dengan wilayah generalisasinya, yaitu SMA Muhammadiyah di Kabupaten Gresik

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2016;81). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan. Hal ini agar jawaban kuisisioner bisa terjawab dengan baik dan benar pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Dalam hal ini yang masuk dalam kriteria adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Staff Administrasi

4. Kaur Sarana Prasaran
5. Kaur Humas
6. Kaur Kesiswaan
7. Kaur Kurikulum

## **2.4 Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah jenis data yang digunakan, yang berarti data kuantitatif yang dikumpulkan secara langsung dari sumber (Indriantoro dan Supomo, 2014;146). Kuisisioner yang dibagikan kepada responden di sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan menengah yang akan diteliti adalah sumber data yang digunakan.

## **2.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah responden akan mengisi kuisisioner yang telah disediakan, yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup secara online dengan mengirimkan link dan ditujukan kepada personil sekolah yang ada di Kabupaten Gresik yang menjadi sampel penelitian. Jawaban dari pertanyaan pernyataan dalam kuisisioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan *skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap dan pendapat responden tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016;93).

## **2.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **2.6.1 Variabel Independen/Bebas (X)**

Strategi bisnis prospektor adalah salah satu variabel penelitian independen. Menurut Mulyono (2012), strategi bisnis adalah jalan yang akan ditempuh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dan menjalankan tujuannya. Untuk mencapai kesuksesan, perlu membuat strategi bisnis ini berarti menentukan apa yang

membuat perusahaan unggul dan buruk dibandingkan dengan pesaingnya. Untuk meningkatkan performa kinerja entitas, strategi pemilihan juga merupakan bagian penting (Soewarno, 2013). Menurut Hambrick (1981) dan Hariyati dan Tjahjadi (2017), pelaporan kinerja yang baik membutuhkan entitas strategi sebagai pola keputusan yang berkaitan dengan kinerja kinerja tersebut. Untuk bersaing, perusahaan menggunakan efisiensi biaya sebagai dasar untuk mengikuti strategi defender, yang merupakan salah satu dari banyak model dan ide strategi bisnis yang telah dikembangkan.

Strategi prospektor berfokus pada inovasi dan perubahan. Struktur organisasi yang lebih fleksibel membantu dalam inovasi produk dan fleksibilitas perusahaan secara keseluruhan. Studi dilakukan oleh Higgins et al. (2015) untuk menyelidiki bagaimana strategi yang dipilih oleh bisnis berkorelasi dengan penghindaran pajak yang dilakukannya. Menurut Wardani & Khoiriyah (2018), strategi bisnis adalah cara bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang kompetitif. Penelitian tentang pengaruh strategi bisnis terhadap keberlanjutan pembangunan menunjukkan bahwa pencari strategi bisnis lebih cenderung salah dalam mengelola kinerja keberlanjutan daripada strategi bisnis prospector (Maniora, 2018). Variabel independen dalam pemodelan struktural disebut variabel endogen atau endogen. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas.

Indikator Strategi bisnis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Inovasi
2. Kreativitas

### 3. Lingkungan Sekolah

#### 2.6.2 Variabel Dependen/ Tidak Bebas (Y)

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh strategi bisnis prospector terhadap kinerja sekolah dengan peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderating” Kinerja sekolah disini menjadi variabel Y. Dalam *Structural Equation Modelling* (Pemodelan Persamaan Struktural), variabel dependen disebut variabel eksogen. Variabel Eksogen (*Exogenous*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat.

Sekolah dianggap memiliki kinerja yang baik jika memiliki keunggulan pada indikator tertentu dibandingkan dengan sekolah lain dalam kategori yang sama. Oleh karena itu, kualitas lulusan menentukan kinerja sekolah. Akibatnya, sekolah yang berinvestasi berarti memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan dengan standar yang lebih tinggi daripada lulusan dari institusi pendidikan yang sebanding. Sumber daya input yang berkualitas tinggi didukung oleh proses berkualitas tinggi yang didukung oleh output yang berkualitas (Perbandingan & Pendidikan, 2017). Komponen masukan (sumber daya manusia dan biaya), proses transformasi (proses dan struktur internal), dan keluaran (kinerja hasil). Menurut Hoy dan Miskel(2001.295-296), hasil kinerja menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diberikan sekolah kepada siswa, guru, dan pihak lain, termasuk mutu hasil. Prestasi siswa akademik, proses pembelajaran, sikap dan pendidik, kreativitas guru, perhatian staf sekolah, dan tanggapan masyarakat terhadap buruknya sekolah adalah indikator dari hasil ini.

### 2.6.3 Variabel Moderating

Sistem Informasi Akuntansi bertindak sebagai variabel pengatur dalam penelitian ini. Riset Patel (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem informasi organisasi. Tugasnya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengirimkannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi biasanya berkonsentrasi pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan komunikasi informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bank, dan agen pajak, serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal. Indikator pada Sistem Informasi Akuntansi yaitu mengenai pengoperasian software akuntansi.

## 2.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis melalui metode pemodelan persamaan struktural—Partial Least Square (SEM-PLS). Software SmartPLS 3.0 akan digunakan untuk menguji semua hipotesis.

### 2.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Sebagai langkah awal, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Ini dilakukan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum dari data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017:147). Nilai

minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti dapat memberikan gambaran tentang penelitian (Ghozali, 2013:19 ). Pada penelitian ini, analisis juga mencakup rata-rata, ukuran penyebaran (standar deviasi), dan bentuk kontribusi dari data nilai minimum dan maksimum , yang dihitung dengan PLS.

### 2.7.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

PLS adalah model transaksi struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Ini adalah metode alternatif yang beralih dari metode SEM yang berbasis kovarian ke metode SEM yang berbasis varian. Berbeda dengan PLS, SEM yang berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori. PLS adalah metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2011). Misalnya, sampel tidak perlu besar dan data harus terdistribusi secara normal. Metode PLS digunakan untuk menganalisis penelitian ini, yang dilakukan dalam dua tahap:

- Pertama, masing-masing indikator diuji untuk validitas dan reliabilitas konstruk.
- Pada tahap kedua, model uji struktur dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antar variabel atau korelasi antara konstruk-konstruk yang diukur. Uji t dari PLS itu sendiri digunakan.

#### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Peneliti menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas

kuesioner. Analisa model pengukuran ini, juga dikenal sebagai "outer model", menjelaskan hubungan antara variabel dan indikatornya.

a. ***Convergent Validity***

Seseorang dapat melihat validitas konvergen model pengukuran dengan indikator refleksif dari korelasi antara skor konstruk item atau indikator dan skornya. Jika ada korelasi lebih dari 0,70 antara konstruk yang diukur, maka ukuran reflektif individu dianggap tinggi. Loading 0,50–0,60 masih dapat diterima dalam penelitian tahap pengembangan skala (Latan & Ghozali, 2015).

b. ***Discriminant Validity***

*Discriminant validity* yang digunakan untuk memastikan bahwa setiap ide dalam masing-masing model laten berbeda dari variabel lainnya. Nilai cross-loading untuk setiap indikator konstruk dapat digunakan untuk mengukur validitas diskriminan. Menurut pengukuran refleksif, nilai cross-loading untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70.

Latan & Ghozali (2015:74) menyarankan untuk menilai akar kuadrat AVE dengan model nilai korelasi antar konstruk untuk mengetahui nilai korelasi antar konstruk masing-masing struktur. Menurut Latan & Ghozali (2015:74), apabila nilai yang dihasilkan dari setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dalam model, ini dapat menunjukkan bahwa kepedulian validitas tersebut memiliki hasil yang baik.

c. ***Composite Reliability***

Menurut Latan & Ghozali (2015:75) Dalam PLS-SEM yang menggunakan SmartPLS 3.0, ada dua cara untuk mengukur keandalan konstruk dengan indikator reflektif. Salah satunya adalah dengan mengukur reliabilitas komposit, yang dikenal sebagai perhitungan ukuran reflektif Dillon-Goldenstein. Nilai reliabilitas komposit harus lebih besar dari 0,7 (Latan & Ghozali,2015:75).

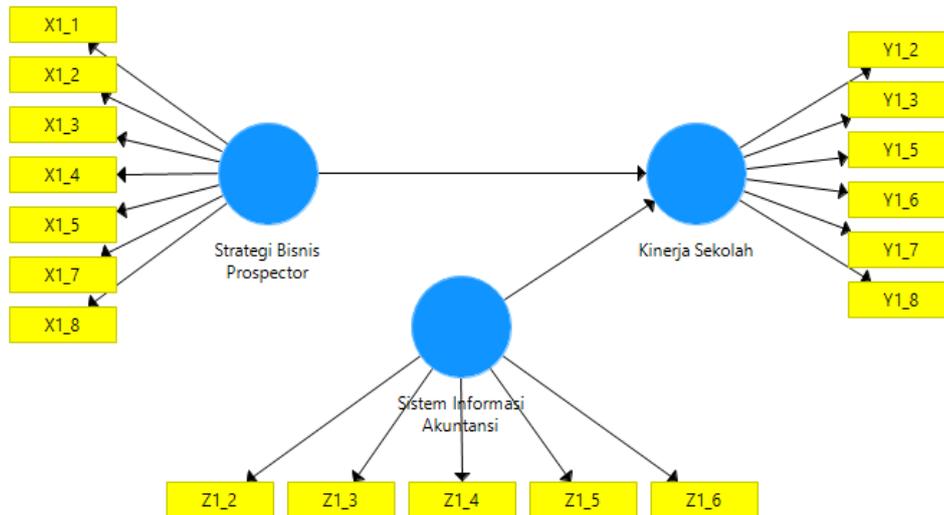
## 2. Analisis Inner Model

*Inner model* dalam model struktural PLS, nilai R-Squares untuk setiap variabel laten dependen dianggap sebagai kekuatan dari model struktural itu sendiri. Ini adalah hubungan atau kekuatan yang memperkirakan perkiraan antar variabel laten dan konstruk berdasarkan teori substantif.

Seseorang dapat menggunakan perubahan nilai R-Squares ini untuk melihat bagaimana variabel laten independent mempengaruhi variabel laten dependen. Dengan menggunakan nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25, dapat disimpulkan bahwa model adalah kuat, moderat, dan lemah, menurut Latan & Ghozali (2015:78). Hasil R-Squares ini akan menunjukkan jumlah konstruk yang dijelaskan modelnya, bukan variasinya.

## 3. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

Konstruksi diagram jalur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstruksi Diagram Jalur Penelitian

Dimana notasi – notasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah:

X : Vektor variabel laten eksogen atau variabel independen yaitu Strategi Bisnis Prospector

Y : Vektor variabel laten endogen atau variabel dependen yaitu Kinerja Sekolah.

Z : Vektor variabel Moderating yaitu Sistem Informasi Akuntansi.

### 2.7.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah pengukuran model penelitian secara keseluruhan dan sebagian selesai, pengujian hipotesis dilakukan pada tahap berikutnya. Dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-hitung, nilai t-hitung dapat digunakan sebagai hipotesis penilaian uji . Mungkin dianggap signifikan jika t hitung lebih besar dari t tabel.

#### ➤ *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Dengan menggunakan efek langsung, Hipotesis variabel eksogen dibandingkan dengan variabel endogen secara langsung tanpa variabel

mediasi atau intervensi. Ada standar untuk menguji hipotesis pengaruh secara langsung. Hasilnya tidak signifikan, menurut nilai signifikansi (P-Value) 0,05. Nilai T-tabel dan T-statistik dapat dibandingkan; nilai T-statistik yang lebih besar daripada nilai T-tabel menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel laten signifikansi adalah signifikan.

➤ *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Metode efektif tidak langsung digunakan untuk menguji hipotesis tentang bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen secara tidak langsung melalui intervensi variabel. Kriteria ini menunjukkan bahwa variabel mediator tidak dapat mengendalikan pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen. Artinya, nilai p-value 0,05 menunjukkan hasil tidak signifikan. Nilai T-tabel dan nilai T-statistik dapat dibandingkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan. Jika nilai T-tabel lebih besar dari nilai T-statistik, maka ada pengaruh yang signifikan, dan variabel mediator memiliki kemampuan untuk memediasi pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Menurut Riset Jogiyanto (2014), ada dua cara untuk mengevaluasi efek moderasi. Cara pertama adalah menggunakan model regresi hanya dengan variabel independen dan variabel dependen untuk menemukan kenaikan  $R^2$ . Jika  $R^2$  meningkat, variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi terhadap variabel independen terhadap dependen. Untuk langkah kedua, lihat koefisien interaksi terhadap variabel Y. Jika koefisiennya signifikan, maka moderasi variabel memengaruhi kedua

variabel independen dan dependen dengan sedikit. Menurut Solimun (2010), klasifikasi variabel moderasi terdiri dari empat kategori, yaitu :

No	Tipe Variabel Moderasi	Koefisien
1	<i>Absolute Moderation</i>	b1 dan b2 <i>not significant</i> b3 <i>significant</i>
2	<i>Pure Moderation</i>	b2 <i>not significant</i> b3 <i>significant</i>
3	<i>Quasi Moderation</i>	b2 <i>significant</i> b3 <i>significant</i>
4	<i>Homologiser Moderation</i>	b2 <i>not significant</i> b3 <i>not significant</i>
5	<i>Predictor Moderation</i>	b2 <i>significant</i> b3 <i>not significant</i>

Gambar 3. 2 Klasifikasi Variabel Moderasi

Sumber : Solimun (2011)

Menurut Solimun (2011), ada empat kategori variabel moderasi: *Pure Moderarator* (moderasi murni), *Quasi Moderarator* (moderasi semu), *Homologiser Moderarator* (moderasi potensial), dan moderasi prediktor (moderasi sebagai predictor).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi dengan koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2), yaitu jika koefisien  $\beta_1$  tidak signifikan tetapi koefisien  $\beta_2$  signifikan secara statistika. Variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktordan memoderasi hubungan antara keduanya.prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2)) yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $\beta_2$  signifikan secara statistika. Quasi

moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderarator*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi berdasarkan koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2), yaitu jika koefisien  $\beta_1$  tidak signifikan  $\beta_2$  tidak signifikan secara statistika. Variabel yang mungkin menjadi variabel moderasi dan mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung disebut homologiser moderasi. Variabel tergantung dan variabel prediktor tidak memiliki korelasi yang signifikan.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*).

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi menggunakan koefisien  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  dalam persamaan (1 dan 2), yaitu jika koefisien  $\beta_1$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $\beta_2$  tidak signifikan secara statistika, yang berarti bahwa variabel moderasi ini hanya berfungsi sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.